

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Analisis Wanprestasi Arisan *Get* Online Pada Perempuan Generasi Z di Kabupaten Majalengka” yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan agar penelitian ini mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai berkembangnya wanprestasi arisan online di Kabupaten Majalengka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pengertian yang mendalam mengenai gejala, fakta, atau realitas, yang hanya dapat dipahami dan diteliti secara mendalam.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena wanprestasi arisan *get* online pada perempuan generasi Z di Kabupaten Majalengka. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan melihat langsung ke lapangan dengan mematuhi aturan yang terdapat dalam peraturan pemerintah setempat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat menggali data informasi lebih mendalam terkait permasalahan penelitian sesuai dengan kondisi dan fakta di lapangan untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk melihat secara parsial objek yang diteliti. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan sumber informasi yang beragam. Dengan memilih studi kasus sebagai metode penelitian diharapkan interpretasi dari penelitian ini menjadi ujung tombak dalam penelitian dalam memahami wanprestasi arisan *get* online yang sedang terjadi

3.2. Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Informan Penelitian

Pengumpulan data penelitian kualitatif memiliki komponen penting yaitu informan penelitian. Informan dalam penelitian adalah sebuah kunci utama untuk membuka informasi yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan dan pengembangan penelitian.

Partisipan penelitian yang ditentukan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* bukan secara acak sehingga informan ditentukan berdasarkan tujuan dan keterkaitan antara data dengan fenomena yang diteliti. Sehingga informan yang dipilih merupakan informan yang memahami data atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti terkait permasalahan dalam penelitian.

Pelatihan kualitatif menurut Constantinou, Georgiou, dan Perdikogianni (2017) tidak memperlakukan jumlah sampel. Sampel diambil dan ditentukan berdasarkan kejenuhan data, yaitu saat data baru tidak membawa informasi tambahan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu dua orang owner arisan *get online*, penentuan jumlah narasumber sudah cukup karena data yang peneliti dapatkan di lapangan telah relevan dengan rumusan masalah yang diangkat. Identitas informan kunci dalam penelitian ini akan dirahasiakan terkait dengan isu etik yang dilakukan oleh peneliti sehingga identitas yang dipaparkan menggunakan nama samara.

Informan lain yang menjadi informan pendukung yaitu (1) 11 orang member arisan *get online*, (2) 2 Kepolisian Kabupaten Majalengka, (3) 1 Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat, dan (4) 1 Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. Adanya informan pendukung bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai wanprestasi arisan *get online*. Informan-informan yang telah disebutkan merupakan landasan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi penelitian yang bersifat empiris dan valid.

Tabel 3.2 1. Daftar Informan Kunci

| No | Partisipan | Usia | Pendidikan | Keterangan |
|----|------------|------|------------|--|
| 1. | Rio | 22 | SMA | Owner Arisan <i>Get</i> Online “Deva” |

Tabel 3.2 2. Daftar Informan Pendukung

| No | Partisipan | Usia | Pendidikan | Keterangan |
|-----|-----------------------------|----------|------------|---------------|
| 1. | Yulianti | 30 Tahun | SMA | Member arisan |
| 2. | Rerin | 15 Tahun | SMP | Member arisan |
| 3. | Aulia | 22 Tahun | SMA | Member arisan |
| 3. | Mutha | 27 Tahun | S1 | Member arisan |
| 4. | Fakiyah | 32 Tahun | SMA | Member arisan |
| 5. | Nani | 31 Tahun | SMA | Member arisan |
| 6. | Gita | 26 Tahun | S1 | Member Arisan |
| 7. | Kokom | 26 Tahun | S1 | Member Arisan |
| 8. | Mpo | 28 Tahun | SMA | Member Arisan |
| 9. | Umay | 18 Tahun | SMA | Member Arisan |
| 10. | Ulan | 22 Tahun | SMA | Member Arisan |
| 11. | Dini | 16 Tahun | SMA | Member Arisan |
| 12. | Fajar Djati Nugraha, S.H | 32 Tahun | S1 | Kepolisian |
| 13. | Brigadir Edi Supriadi | 32 Tahun | S1 | Kepolisian |

| | | | | |
|-----|----------------------------------|----------|----|----------------------------------|
| 14. | Abah Narto Suito A.M.A.MD.HCH | 56 Tahun | S1 | Lembaga Swadaya Masyarakat |
| 15. | Dwi Iman Muthaqin, S.H., M.H. | 35 Tahun | S2 | Dosen |

(Sumber: diolah peneliti tahun 2023)

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian di lakukan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Majalengka, dengan Kecamatan yang menjadi fokus penelitian yaitu Kecamatan Leuwimunding dan Kecamatan Rajagaluh Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah menurut data dan keterangan dari Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat bahwa terdapat tujuh pelaporan member arisan mengenai wanprestasi arisan *get* online oleh Masyarakat Kecamatan Rajagaluh dan Leuwimunding. Dan menurut keterangan Kepolisian Kabupaten Majalengka, terdapat 27 member arisan yang menjadi korban wanprestasi arisan *get* online.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang diaplikasikan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan, penghimpunan, dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mempergunakan waktu dengan efektif untuk mendapatkan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan penelitian di lapangan yaitu bagaimana bagaimana bentuk, dan faktor-faktor terjadinya wanprestasi pada arisan *get* online. Kemudian data sekunder yaitu berdasarkan catatan dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data lain yang menunjang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Berikut penjelasan mengenai teknik analisis data:

3.3.1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah cara untuk mendapat makna suatu pengalaman. Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.

Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada partisipan utama yaitu wanita yang mengikuti arisan *get* online dengan usia 13-33 tahun, berdomisili di Kecamatan Rajagaluh dan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, pernah dan sedang mengikuti arisan *get* online, dan pernah menjadi owner arisan *get* online. Selain itu, wawancara dilakukan kepada pihak kepolisian Kabupaten Majalengka, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Dosen.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 30 Maret-5 Agustus 2023 dengan jumlah 20 informan. Wawancara dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan yang ditanyakan langsung di lapangan sampai menemukan titik jawaban jenuh. Pertanyaan yang diajukan kepada informan yaitu pertanyaan yang dapat menjawab rumusan masalah dan pertanyaan bersifat terbuka.

Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam, semi terstruktur. Pada saat jalannya wawancara peneliti tidak hanya menanyakan informasi yang terdapat pada pedoman wawancara, namun juga menanyakan hal-hal yang diluar pertanyaan pedoman wawancara hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang lebih cair dan proses wawancara dapat berjalan lebih mengalir. Wawancara dilakukan pada saat waktu luang informan tersedia. Informan yang tercantum merupakan orang-orang yang memiliki kesibukan dan profesi yang berbeda, terdapat informan yang berprofesi sebagai pelajar, mahasiswi, ibu rumah tangga, pegawai swasta, dosen, polisi, dan wartawan. Dari adanya kesibukan yang berbeda maka sebagai jalan keluarnya peneliti membuat janji untuk melakukan wawancara secara langsung.

3.3.2. Observasi

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan di mana peneliti mengamati secara langsung fenomena serta

sikap dari objek penelitian secara langsung di lapangan dengan berbagai aktivitas yang dilakukannya. Melalui teknik ini peneliti mencoba untuk mengobservasi para perempuan generasi Z yang mengikuti arisan *get* online, peneliti ingin menganalisis temuan di lapangan tepatnya di Kabupaten Majalengka mengenai wanprestasi arisan online oleh perempuan generasi Z.

Observasi dilakukan selama proses wawancara berlangsung, contohnya yaitu apabila wawancara terhadap informan dilakukan dua kali, maka selama dua kali observasi dilakukan, dengan tetap memperhatikan aspek efektivitas dan wawancara mendalam karena hal tersebut berdasarkan kesepakatan dengan informan.

Pihak yang diobservasi merupakan informan yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan maupun rekaman pada saat aktivitas pengamatan di lapangan.

Observasi pada peneliti ini menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan pada media sosial owner arisan *get* online, hal yang terkait yang diamati yaitu unggahan, interaksi yang dilakukan di media sosial, tujuannya adalah untuk mengetahui gaya hidup dan keseharian para owner arisan *get* online.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengabadikan berbagai informasi dan peristiwa yang dilakukan selama pengumpulan data. Dokumentasi dapat menjadi penguata dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti dokumentasi berupa rekaman audio, foto, dan video. Sehingga peneliti dapat menyajikan data secara ilmiah dan factual. Teknik ini digunakan peneliti dalam penelitian sebagai salah satu sumber data karena terdapat dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menafsirkan fenomena yang sedang diteliti.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik dalam mengumpulkan data, dengan cara menelaah dan mengumpulkan buku-buku, jurnal karya ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tujuan studi

literatur yaitu menemukan informasi dan data-data yang telah diteliti pada sumber-sumber sebelumnya yang membahas mengenai arisan *get* online pada perempuan generasi Z. Studi literatur ini dapat menambah data sekunder di dalam penelitian, yang digunakan sebagai landasan dalam mencari data primer yaitu informan kunci dan informan pendukung. Salah satunya yaitu untuk mendukung teori kelas sosial dan teori konflik yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi mengenai penelitian-penelitian yang serupa dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menemukan kekurangan dan hasil yang membantu dalam penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya, penemuan dari berbagai data sekunder yang berkaitan dengan fenomena wanprestasi selebihnya didapatkan dari berbagai artikel ilmiah, yang memperkaya wawasan untuk menunjang penelitian-penelitian ilmiah.

Tahap ini membantu peneliti dalam memverifikasi data-data yang telah didapat dilapangan dengan proses analisis yang sesuai dengan berbagai konsep dan teori yang saling berkaitan. Teori yang releban dan berkaitan dengan penelitian ini adalah teori kelas sosial dan teori konflik, karena penelitian ini berkaitan dengan fenomena gaya hidup owner dan member arisan di Kabupaten Majalengka.

3.4. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yaitu komponen penting hal ini sangat berkaitan dengan hasil dari perumusan masalah penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dari narasumber dengan berbagai teknik pengumpulan data dilakukan terus menerus sampai mendapatkan data yang jenuh.

Terdapat tiga tahap dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut *Miles* dan *Huberman*.

3.4.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam memilih, menajamkan, menggolongkan dan merangkum data yang akan dituangkan secara jelas, terperinci serta mendalam. Reduksi data didalam penelitian ini meliputi, pemilihan data owner dan member arisan *get* online. Data sebelumnya dikelompokkan terlebih

dahulu menjadi beberapa kriteria yaitu, faktor wanprestasi arisan *get* online, dan cara mengatasi wanprestasi arisan *get* online di Kabupaten Majalengka. Data yang direduksi akan memberikan kemudahan dan menghasilkan data yang transparan.

Reduksi data dilakukan dengan memulai menulis data di lapangan secara komprehensif yang merupakan hasil dari proses wawancara dengan para informan penelitian. Selanjutnya hasil catatan dari data tersebut dirangkum, dipilih, dan dituangkan sesuai dengan aspek-aspek penting dalam penelitian untuk memperoleh gambaran terkait rumusan masalah penelitian yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai wanprestasi arisan *get* online. Aspek yang terkandung dalam penelitian ini meliputi bentuk, faktor dan cara mengatasi wanprestasi di tinjau dari teori kelas sosial dan teori konflik,

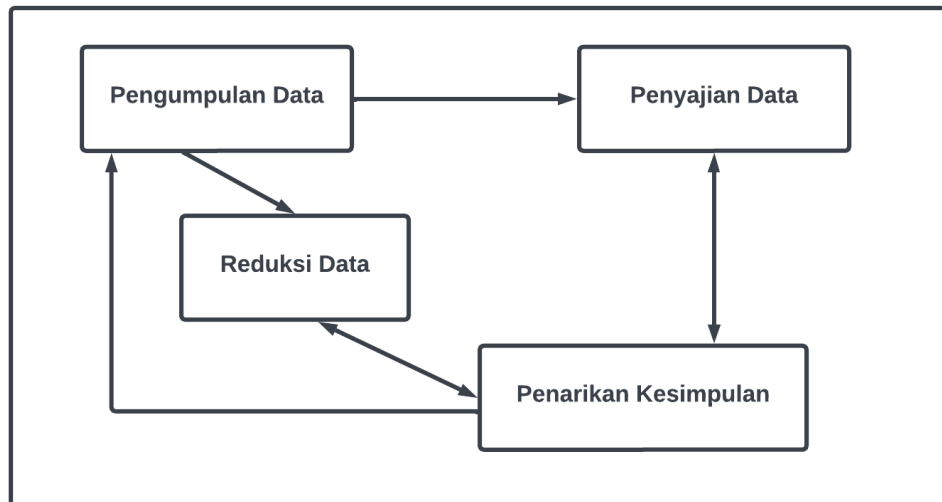
3.4.2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya yaitu menyajikan data yang diteliti yaitu analisis wanprestasi arisan *get* online pada perempuan generasi Z di Kabupaten Majalengka. Penyajian data dijelaskan melalui teks naratif, yang berisikan informasi yang sudah tertata sebelumnya tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan, tujuan dari tahap ini adalah untuk menggambarkan hasil data serta informasi yang telah dihimpun dan dilakukan reduksi serta penyajian data yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah verifikasi berupa gambaran secara mendalam yang disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai wanprestasi arisan *get* online pada perempuan generasi Z di Kabupaten Majalengka.

Berikut merupakan gambaran tahapan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman:



3.2.3 Gambar: Analisis Interaktif

Sumber: *Miles dan Huberman (1994)*

3.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan kepastian dan memperoleh data valid yang dapat dipercaya oleh peneliti dan pembaca maka tahap uji keabsahan data ini diperlukan. Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi data. Berikut triangulasi yang dilakukan oleh peneliti:

3.5.1. Triangulasi Sumber Data

Data dalam penelitian terdiri dari data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber kajian literatur yang berkaitan dengan wanprestasi arisan *get online*, data primer diperoleh langsung dari narasumber yang terkait dengan wanprestasi arisan *get online*. Data-data yang diperoleh tersebut dianalisis peneliti yang bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang akan diolah menjadi jawaban terkait tujuan penelitian.

3.5.2. Triangulasi Data

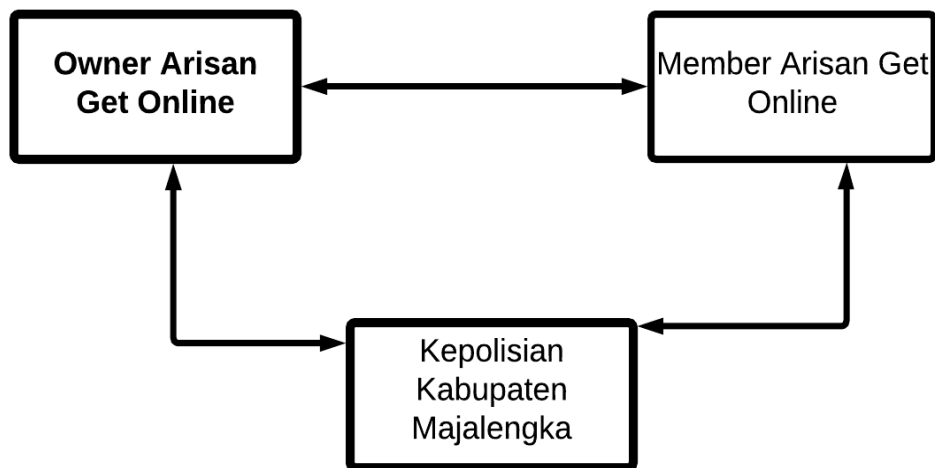
Data akan diuji Kembali kredibilitas dengan melakukan verifikasi data dan informasi. Dalam tahap ini dilakukan pengecekan data terhadap narasumber

penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta studi literatur. Dengan melihat persamaan dan perbedaan dalam menguji kredibilitas data.

Triangulasi adalah suatu cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode atau teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik memeriksa data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Triangulasi teknik berusaha untuk membandingkan beragam informasi yang diperoleh dari informan untuk perbandingan dalam mencari dan menggali kebenaran informasi dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data terhadap informan menggunakan empat sumber data yaitu wawancara, observasi, studi literatur, dan dokumentasi. Keempat sumber data tersebut akan memberikan gambaran kepada peneliti mengenai data-data yang nantinya akan diketahui letak persamaan dan perbedaannya untuk menguji kredibilitas data. Setelah dikelompokkan antara persamaan dan perbedaan dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mengolah data yang paling kredibel dengan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab indikator-indikator rumusan masalah mulai dari bentuk, faktor, dan cara mengatasi wanprestasi dalam arisan *get* online.

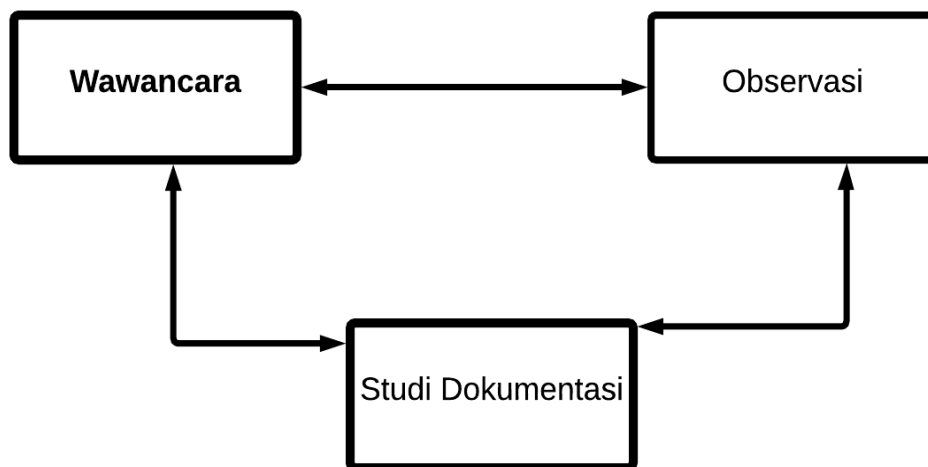
Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai informan kunci dan informan pendukung yang terlibat dalam penelitian dengan pertanyaan wawancara yang identik.



3.2.4. Gambar: Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

Sumber: *Miles dan Huberman (1994)*

Triangulasi selanjutnya adalah triangulasi teknik, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data-data yang telah didapat merupakan landasan untuk melakukan analisis data, hingga mendapatkan hasil data yang valid sesuai dengan metodologis.



3.6 Isu Etik

Isu etik merupakan analisis dalam berlangsungnya fenomena sosial serta pendeskripsian suatu fenomena secara riil dan apa adanya sesuai dengan data di

lapangan. Sehingga dapat mendeskripsikan fenomena yang menjadi pengetahuan mengenai wanprestasi arisan *get* online pada perempuan generasi Z di Kabupaten Majalengka. Dalam menjalankan penelitian menggunakan prosedur dan etika penelitian. Menjalani sesuai konsesus yang telah disepakati, tidak merugikan pihak lain, data sesuai dengan apa yang ada pada lapangan tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan akademik. Dengan demikian, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dalam pengumpulan data pada informan.